

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, diteliti tentang “ “ Permainan Outbond dalam upaya peningkatan kecerdasan kinestetik anak usia dini di RA Darul Ulum Sidoarjo” .

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Class Room Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas pertama kali di perkenalkan oleh ahli psikologi sosial asal Amerika yang bernama Kurt Lewin pada tahun 1946. Inti gagasan Lewin inilah yang selanjutnya di kembangkan oleh ahli – ahli lain seperti Stephen Kemmis, Robin Mc Taggar, John Elliot, Dave Ebbutt dan sebagainya. Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Penelitian tindakan merupakan intervensi praktek dunia nyata yang ditujukan untuk meningkatkan situasi praktek. Tentu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru ditujukan untuk meningkatkan situasi pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya dan ia disebut 'penelitian tindakan kelas' atau PTK

Menurut Aqib (2006:15) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang di lakukan dengan cermat, mendalam dan rincisehingga dapat mengumpulkan data yang sangat lengkap dan dapat menghasilkan informasi yang menunjukkan kualitas sesuatu. Hasil penelitian kualitatif hanya berlaku bagi wilayah yang di teliti itu saja.

Di dalam penelitian ini, kegiatan peneliti di lapangan adalah untuk menyusun rencana kegiatan, melaksanakan penelitian tenytag Permainan

Outbond dalam upaya peningkatan kecerdasan kinestetik anak usia dini di RA Darul Ulum Sidoarjo, dan akhirnya melaporkan hasil penelitian.

Pendekatan yang digunakan adalah model Kemmis dan Mc Taggar dalam Kasbolah (2001: 63-65) yang berupa model spiral. Dalam perencanaan, Kemmis menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan rencana, tindakan, pengamatan, refleksi dan perencanaan kembali sebagai dasar untuk suatu anca-ancang masalah. Dalam penelitian ini peneliti menerapkan siklus I dan siklus II untuk melakukan perbaikan pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu berusaha mendapatkan informasi yang selengkap mungkin mengenai permainan Outbond dalam upaya peningkatan kecerdasan kinestetik anak usia dini di RA Darul Ulum Sidoarjo. Teknik kualitatif dipakai sebagai pendekatan dalam penelitian ini, karena teknik ini untuk memahami realitas rasional sebagai realitas subjektif khususnya warga sekolah. Proses outbond dan wawancara mendalam bersifat sangat utama dalam pengumpulan data.

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yaitu penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk kata kata. Kata-kata disusun dalam kalimat, misalnya kalimat hasil wawancara antara peneliti dan informan. Penelitian kualitatif bertolak dari filsafat konstruktisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh anak usia dini. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak

berwawancara, dioutbond, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsinya (Sukmadinata, 2006: 94).

### **3.2.. Kehadiran Peneliti di Lapangan**

Hubungan yang baik antara peneliti dan subyek (*key person informan*) sebelum, selama, dan sesudah memasuki lapangan merupakan kunci penting dalam pengumpulan data. Hubungan yang baik juga akan membantu pencapaian tingkat saling pengertian yang tinggi dan terjalinnya kepercayaan. Tingkat saling pengertian yang tinggi akan membantu kelancaran seperti yang dikemukakan Spardley (1980) dalam 4 (empat) tahapan, yaitu: (1) *Apprehention* (perhatian/keinginan); (2) *exploration*(penjelajahan/penjajagan); (3) *cooperation* (bekerjasama) dan (4) *participation* (keikutsertaan).

Peneliti kualitatif merupakan perencana, pelaksana, pengumpul, penganalisa penafsir data dan sekaligus menjadi pelapor penelitian (Moleong, 1998). Kehadiran peneliti di lapangan sangat penting karena peneliti sendiri merupakan instrumen utama penelitian. Mengingat rancangan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif maka instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah peneliti sendiri.

Agar peneliti memahami situasi penting maka peneliti mengawalinya untuk memperoleh izin dari instansi atau pejabat yang berwenang, kemudian mencoba untuk menciptakan hubungan yang baik dengan orang-orang (informan) yang akan dijadikan sumber penelitian baik secara informasi maupun secara formal, untuk senantiasa memupuk dan memelihara rasa kepercayaan terhadap orang-orang yang ada di lapangan dan peneliti selalu berusaha untuk memahami

apa makna kejadian dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang bias dalam situasi-situasi tertentu.

Kehadiran peneliti disini yaitu sebagai instrumen (alat pengumpul data utama) atau dengan bantuan orang lain dan dalam pelaksanaannya peneliti dituntut kehadirannya dilapangan (Moleong, 2002:4). Peneliti bertindak sebagai perencana kegiatan, pengumpul data, penganalisis data dan pelapor hasil penelitian. Kehadiran peneliti di ketahui oleh kepala sekaolah dan guru pengajar yang bersangkutan dalam hal ini adalah guru pengajar di RA Darul Ulum Sidoarjo.

### **3.3. . Rancangan Penelitian**

#### **1). Subyek Penelitian**

Subyek dalam PTK ini adalah anak usia dini di RA Darul Ulum Sidoarjo tahun pelajaran 2016/2017. Penentuan kelas ini dilaksanakan peneliti berdasarkan hasil investigasi terhadap kelas yang diajar oleh peneliti .Peneliti memprediksi bahwa kelas ini akan terjadi permasalahan yang kurang kooperatif dalam peningkatan kecerdasan kinestetik Peneliti memprediksi akan terjadi peningkatan kecerdasan kinestetik tentang jika dilakukan dengan metode pembelajaran kooperatif melalui kegiatan permainan outbond yang dilaksanakan di luar kelas .

#### **2). Waktu Lamanya Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan sejak mulai kegiatan persiapan hingga pelaksanaan tindakan, dengan rincian sebagai berikut

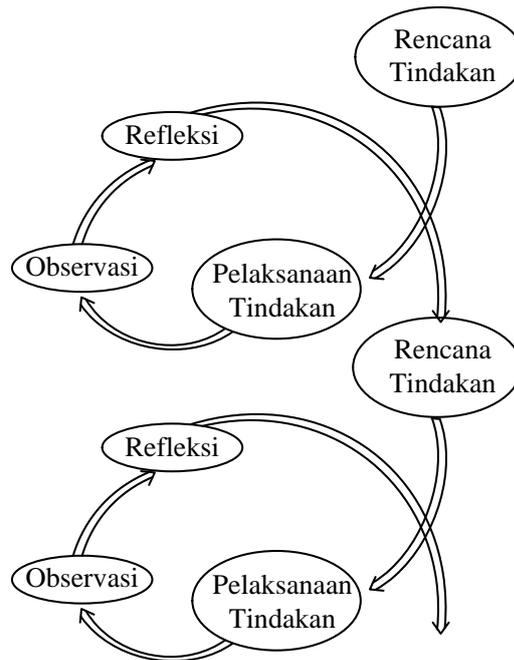
- a. Refleksi awal dari hasil investigasi terhadap anak usia dini di RA Darul Ulum Sidoarjo yang menjadi subyek PTK. Kegiatan ini peneliti laksanakan melalui studi dokumentasi, wawancara dan angket kegiatan ini dilaksanakan mulai minggu kedua bulan Juli 2016 .
- b. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 21 Juli sampai dengan 2 Agustus 2016 dengan rincian: tanggal 21 pertemuan pertama, 22 pertemuan kedua, 28 pertemuan tiga, dan 2 Agustus 2016
- c. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 5 sampai dengan 13 Agustus 2016 dengan rincian: tanggal 5 pertemuan pertama, 6 pertemuan kedua, 12 pertemuan tiga.
- d. Analisis data dilaksanakan mulai tanggal 14 Agustus hingga minggu pertama September 2016 .
- e. Pelaporan disusun pada minggu kedua dan ketiga bulan September 2016 .

### **3). Tempat Penelitian**

PTK dilaksanakan RA Darul Ulum Sidoarjo.tahun ajaran 2016 /2017. Lokasi sekolah tersebut berada di Jalan PB. Jenderal Soedirman Ds. Simpang RT 01 RW 01 Prambon Sidoarjo.

### **4). Prosedur Penelitian**

Model rancangan PTK terletak pada alur pelaksanaan tindakan yang dilakukan. Hal ini sekaligus menjadi penanda atau ciri khusus yang membedakan PTK dengan jenis penelitian lain. Adapun alur penelitian tindakan yang dimaksud dapat dilihat pada Gambar 1 Model Penelitian Kemmis dan McTaggart (diadaptasi dari kashiani kasbolah E.s, 1998).



Gambar di atas menunjukkan bahwa *pertama*, sebelum melaksanakan tindakan, terlebih dahulu peneliti harus merencanakan secara seksama jenis tindakan yang akan dilaksanakan. *Kedua*, setelah rencana disusun secara matang, barulah tindakan itu dilakukan. *Ketiga*, bersamaan dengan dilaksanakannya tindakan, peneliti mengamati proses pelaksanaan tindakan itu sendiri dan akibat yang ditimbulkannya. *Keempat*, berdasarkan hasil pengamatan tersebut, peneliti kemudian melakukan refleksi atas tindakan yang telah dilaksanakan. Jika hasil refleksi menunjukkan perlunya dilakukan perbaikan atas tindakan yang dilakukan, maka rencana tindakan perlu disempurnakan lagi agar tindakan yang dilaksanakan berikutnya tidak sekedar mengulang apa yang telah diperbuat sebelumnya. Demikian seterusnya sampai masalah yang diteliti dapat dipecahkan secara optimal.

Prosedur penelitian meliputi kegiatan perencanaan sebelum pelaksanaan PTK dilanjutkan dengan pelaksanaan PTK direncanakan selama dua siklus. Secara rinci kegiatan tersebut disampaikan sebagai berikut.

a. Sebelum Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (Pra PTK)

1) Refleksi Awal

Berdasarkan refleksi dari tahun pelajaran sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran anak usia dini selama ini kurang kooperatif. Pembelajaran selama ini terlalu teoritis dan kurang dihubungkan kondisi riil di lapangan.

2) Outbond untuk mengidentifikasi permasalahan di kelas

Kegiatan ini dilaksanakan melalui wawancara dan angket yang diberikan kepada anak-anak di RA Darul Ulum Sidoarjo sebelum dilaksanakan PTK, yang berisi hal-hal berkaitan dengan pembelajaran anak usia dini. Hasil outbond dapat disimpulkan bahwa anak merasa kurang termotivasi untuk belajar.

b. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

1) Gambaran Umum Pelaksanaan PTK :

Penelitian ini direncanakan dilaksanakan selama dua siklus, mulai dari tanggal 21 Juli sampai dengan 2 September 2016. Hasil refleksi siklus I digunakan sebagai acuan dalam menentukan perbaikan tindakan pada siklus II. Sedangkan hasil refleksi siklus I nantinya digunakan sebagai acuan untuk rencana tindak lanjut pada pembelajaran selanjutnya.

2) Rincian Prosedur PTK :

a) Siklus I :

- Tahap Pelaksanaan Tindakan
- Tahap observasi
- Tahap Refleksi
- Tahap Perencanaan Tindakan Siklus II

b) Siklus II :

- Tahap Pelaksanaan Tindakan
- Tahap observasi
- Tahap Refleksi
- Tahap Perencanaan Tindakan Siklus II

### **3.4. . Siklus I**

#### **1). Tahap Perencanaan Tindakan**

Pada tahap ini hal-hal yang dilaksanakan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Membentuk kelompok-kelompok untuk peserta outbond dengan anggota masing masing kelompok terdiri dari 5-6 orang anak .
- b. Menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan strategi pembelajaran outbond dengan kegiatan meliputi langkah-langkah sebagai berikut:
  - a). Menyusun rencana pembelajaran untuk setiap pertemuan yang didalamnya memuat skenario pembelajaran sesuai dengan strategi yang dipilih yaitu pembelajaran kooperatif melalui outbond di lingkungan luar sekolah.
  - b). Menyusun tugas untuk anak sesuai dengan kegiatan pembelajaran pada setiap pertemuan. Yang dikerjakan oleh anak melalui kegiatan outbond.

- c. Menyusun instrumen pengumpul data yang berbentuk tes dan non tes, langkah-langkahnya sebagai berikut: 1). Menyusun instrumen pertanyaan lisan ,2) menyusun lembar pengamatan aktivitas siswa ( non tes) .
- d. Menyusun lembar outbond untuk anak yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran selama PTK berlangsung, disertai dengan pedoman observasi.
- e. Menyusun lembar outbond kinerja guru untuk setiap pertemuan. Lembar outbond ini digunakan sebagai pedoman penilaian oleh observer terhadap aktifitas anak dalam pembelajaran
- f. Mengisi jurnal kegiatan pembelajaran berupa catatan tentang berbagai hal yang muncul saat tindakan pembelajaran berlangsung bagi aktivitas anak maupun aktivitas guru.
- g. Menyusun soal tes (pretes dan postes). Sebelum menyusun soal, terlebih dahulu peneliti menyusun kisi-kisi soal dan pedoman penilaian. Pretes dilaksanakan sebelum pelaksanaan tindakan siklus I dan postes dilaksanakan setelah pelaksanaan tindakan siklus I.

**2). Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Langkah pelaksanaan tindakan yang akan diterapkan oleh peneliti tertuang dalam rencana pembelajaran. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan sebagai berikut:

Tabel 1

**Tabel Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus I**

|               |                        |          |
|---------------|------------------------|----------|
| Pertemuan Ke- | Kegiatan Guru dan Anak | Evaluasi |
|---------------|------------------------|----------|

|                     |   |  |
|---------------------|---|--|
| /Tanggal            |   |  |
| I/21-07-2016        | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memberi motivasi pada anak dengan menyampaikan pelaksanaan pembelajaran melalui outbond</li> <li>- Diadakan pretes ( tanya jawab secara lesan sebelum anak mengikuti kegiatan outbond)</li> </ul>                           | <p>Penilaian performance anak</p> <p>Dan pretes</p>              |
| II/22-07-2016       | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru membagikan informasi kegiatan berbagai yang harus diselesaikan anak dalam kegiatan outbond, serta membagi kelas dalam 8 kelompok</li> <li>- Anak melakukan kumpul bersama dalam kelompok untuk persiapan outbond</li> </ul> | <p>Penilaian kinerja dalam pembelajaran teknik outbond</p>       |
| - /22 sd 27-07-2016 | <p>Anak melakukan outbond untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan dikehendaki guru</p>  | <p>Penilaian kinerja anak dalam outbond dan penilaian proyek</p> |
| III/28-07-2016      | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak melakukan presentasi ( bercerita) di depan kelas untuk melaporkan hasil pelaksanaan outbond, masing-masing kelompok diwakili 2 orang</li> </ul>   | <p>Penilaian kinerja dalam presentasi</p>                        |

|                    |  |                                   |
|--------------------|--|-----------------------------------|
|                    | - Guru melakukan klarifikasi berdasarkan laporan yang disampaikan anak   |                                   |
| 28-07 sd 3-08-2016 | - Diiadakan postes ( tanya jawab secara lesan setelah anak mengikuti kegiatan outbond)<br>- Anak dan guru melakukan refleksi hasil outbond | Refleksi hasil outbond dan postes |

### 3). Tahap Observasi

Observasi pembelajaran dilaksanakan oleh Guru bersamaan dengan pelaksanaan tindakan siklus I mulai dan pertemuan pertama hingga keempat. Pengamatan guru ini digunakan untuk merekam segala aktivitas anak dan kinerja guru selama pembelajaran dengan teknik outbond. berlangsung. Setelah pembelajaran berakhir pada setiap pertemuan peneliti mengadakan diskusi dengan para observer untuk mengetahui temuan-temuan selama tindakan pembelajaran sebagai bahan refleksi. Hasil outbond selanjutnya dianalisis untuk diperbaiki pada pertemuan berikutnya. Dalam melaksanakan observasi ini , Guru menggunakan instrumen dan format observasi .

### 4). Tahap Refleksi

Kegiatan refleksi peneliti dilaksanakan di setiap akhir pertemuan selama siklus I. Tahap ini merupakan tahap perenungan dari hasil mengamati secara rinci

segala hal yang terjadi di kelas baik berupa aktivitas anak maupun kinerja guru. Hasil refleksi selama empat pertemuan pada siklus I tersebut digunakan sebagai dasar rencana perbaikan tindakan pada siklus II.

### **3.5. Siklus II**

#### **1). Tahap Perencanaan Tindakan**

Pada prinsipnya langkah-langkah sama seperti pada siklus I, namun pelaksanaan pembelajarannya memperbaiki dari kelemahan yang ditemukan selama siklus I. Hal-hal yang peneliti laksanakan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- a. membentuk kelompok-kelompok belajar dengan anggota masing masing 5-6 orang anak . Anggota kelompok pada siklus II ini mengerjakan tugas yang berbeda dengan pada siklus I , tetapi hanya dengan menukarkan tugas antar kelompok
- b. Memperbaiki rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan strategi pembelajaran Kooperatif melalui outbond pada anak usia dini di di RA Darul Ulum Sidoarjo Perbaikan RPP ini didasari pada hasil pengamatan guru dalam proses pembelajaran selama siklus I .
- c. Memperbaiki instrumen pengumpul data , lebih disesuaikan dengan kebutuhan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran outbond pada materi dan berdasarkan hasil refleksi pada siklus.
- d. Memberi arahan dan motivasi pada anak untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran pembelajaran dengan Outbond...

- e. Memperbaiki peran Guru dalam pembelajaran dengan berdasar pada hasil refleksi dalam siklus I.

## 2). Tahap Pelaksanaan Tindakan

Sama seperti pada siklus I, langkah-langkah pembelajaran yang akan peneliti laksanakan tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terlampir. Langkah-langkah tersebut dapat diikuti pada Tabel berikut:

**Tabel Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus II**

| <b>Pertemuan Ke-<br/>/Tanggal</b> | <b>Kegiatan Guru dan Anak</b>  | <b>Evaluasi</b>                        |
|-----------------------------------|--|--|
| I/02-08-2016                      | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memberi motivasi pada anak dengan menyampaikan kompetensi dasar yang akan dibahas dan materi tentang pembelajaran outbond.</li> <li>- Pretest ( tanya jawab secara lesan sebelum anak mengikuti kegiatan outbond siklus ke 2)</li> </ul> | Penilaian performance anak dan pretest |
| II/03-08-2016                     | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru membagikan informasi kegiatan berbagai yang harus diselesaikan anak dalam kegiatan outbond, serta membagi kelas dalam 8 kelompok</li> </ul>  | Penilaian kinerja dalam diskusi        |

|                     |   |   |
|---------------------|---|---|
|                     | - Anak melakukan kumpul bersama dalam kelompok untuk persiapan outbond  |   |
| - /03 sd 08-02-2016 | Anak melakukan outbond siklus ke 2 untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan dikehendaki guru   | Penilaian kinerja anak dalam outbond dan penilaian proyek |
| III/09-08-2016      | - Anak melakukan presentasi ( bercerita) di depan kelas untuk melaporkan hasil pelaksanaan outbond siklus ke 2, masing-masing kelompok diwakili 2 orang | Penilaian kinerja dalam presentasi                        |
|                     | - Guru melakukan klarifikasi berdasarkan laporan yang disamapaikan anak   | postest   |
| 09-08 sd 13-08-2016 | - Diiadakan postes ( tanya jawab secara lesan setelah anak mengikuti kegiatan outbond)<br>- Anak dan guru melakukan refleksi hasil outbond siklus ke 2  | Penilaian laporan hasil outbond dan                       |

### 3). Tahap Observasi

Sama seperti pada siklus I, outbond dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan siklus II mulai dari pertemuan pertama hingga ke empat. Observasi ini digunakan untuk merekam segala aktivitas anak dan kinerja guru selama tindakan pembelajaran kooperatif dengan outbond berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah diperbaiki . Setelah pembelajaran berakhir pada setiap pertemuan peneliti mengadakan diskusi dengan para observer untuk mengetahui temuan-temuan selama tindakan pembelajaran sebagai bahan refleksi.

#### **4). Tahap Refleksi**

Kegiatan refleksi dilakukan di setiap akhir pertemuan selama siklus II. Tahap ini merupakan tahap mengamati secara rinci segala hal yang terjadi di kelas baik berupa aktivitas anak maupun kinerja guru. Hasil refleksi selama empat pertemuan pada siklus II ini peneliti gunakan sebagai rencana tindak lanjut pada pembelajaran selanjutnya. Paparan selengkapnya dapat diikuti pada bab V.

#### **5). . Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilaksanakan melalui tahapan sebagai berikut

1. Observasi selama proses pembelajaran selama tindakan pembelajaran berlangsung. Data ini diperoleh dari proses pembelajaran selama berlangsungnya siklus dalam PTK
2. Studi dokumen yang berupa hasil laporan kerja anak , yakni laporan jawaban anak i , dan hasil observasi.

3. Wawancara dengan anak dan observer tentang proses pembelajaran selama PTK berlangsung .

**6). . Instrumen Penelitian**

Beberapa instrumen penelitian yang digunakan dalam PTK ini adalah :

- 1) lembar observasi untuk menilai aktivitas anak dan kinerja guru selama pelaksanaan tindakan,
- 2) Soal pretes dan postes( pertanyaan lesan pada anak) untuk mengetahui peningkatankecerdasan kenestetik dan hasil belajar anak .
- 3) Pedoman wawancara

Jenis data, instrumen data, kriteria keberhasilan tindakan pembelajaran dapat disampaikan pada Tabel berikut.

**Tabel 2 Instrumen Kegiatan Out Bond**

| <b>No</b> | <b>Jenis Data</b> | <b>Instrumen Data</b>                               | <b>Indikator Keberhasilan</b>  |
|-----------|-------------------|---|--|
| 1.        | Aktivitas anak    | a. Penyelesaian dan pelaksanaan tugas dalam outbond | Nilai Kelompok untuk menyelesaikan tugas dalam kegiatan outbond mencapai $\geq 70$ , dan jumlah kelompok yang memperoleh skor $\geq 70$ sebanyak $\geq 75\%$ serta |

|    |                         |   |   |
|----|-------------------------|---|---|
|    |                         |   | meningkat dari siklus ke siklus   |
| 2. | Penilaian hasil belajar | b.Lembar outbond proses belajar (keterampilan kognitif, psikomotorik dan afektif)<br>Pretest dan posttest | Skor kelompok mencapai $\geq 70$ , dan meningkat dari siklus ke siklus<br>Hasil posttest > 75 % |

#### 7). Analisis Data

Analisis data siklus 2 dilakukan peneliti secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif berdasarkan hasil outbond terhadap proses dan hasil belajar anak , pengakuan anak dalam angket , hasil wawancara dan studi dokumentasi hasil kerja anak . dengan langkah sebagai berikut.

- 1) Melakukan reduksi, yaitu mengecek dan mencatat kembali data-data yang telah terkumpul.
- 2) Melakukan interpretasi, yaitu menafsirkan selanjutnya diwujudkan dalam bentuk pernyataan.
- 3) Melakukan analisis hasil outbond guru terhadap pelaksanaan diskusi
- 4) Melakukan analisis terhadap proses hasil pengamatan guru terhadap presentasi anak
- 5) Melakukan analisis terhadap hasil angket dari anak .

- 6) melakukan analisis dari hasil wawancara dengan anak dan observer .
- 7) Melakukan analisis kuantitatif , yaitu menyimpulkan apakah dalam tindakan pembelajaran ini terjadi peningkatan proses dan hasil belajar anak atau tidak berdasarkan hasil outbond yang dilaksanakan bersama observer.
- 8) Tahap tindak lanjut, yaitu merumuskan langkah-langkah perbaikan untuk siklus berikutnya.
- 9). Pengambilan kesimpulan, diambil berdasarkan analisis hasil outbond yang disesuaikan dengan tujuan penelitian, kemudian dituangkan dalam bentuk interpretasi berupa kalimat pernyataan.

Dari ketujuh langkah tersebut di atas, selanjutnya menetapkan pedoman peningkatan kualitas belajar sebagai berikut:

- 1) Hasil belajar meningkat jika skor postes siklus I meningkat dari pretes dan skor postes siklus II meningkat dari postes siklus I, dengan standar ketuntasan belajar secara individu sebesar  $\geq 70$ .
- 2) Aktivitas anak selama proses pembelajaran berlangsung melalui diskusi meliputi keterampilan kognitif (kemampuan berargumentasi), psikomotorik (kemampuan bekerja sama) dan afektif (kemauan menghargai orang lain) dinyatakan meningkat jika mengalami peningkatan dari siklus ke siklus.
- 3) Penilaian aktivitas anak melalui tugas hasil outbond , peningkatan kecerdasan estetik, dinyatakan meningkat jika mengalami peningkatan dari siklus ke siklus
- 4) Berdasarkan angket, respon anak menyatakan setuju dengan tindakan pembelajaran kooperatif tentang sebesar  $\geq 75\%$ .